

**DAMPAK PROGRAM NASIONAL KOTA TANPA KUMUH
(KOTAKU) PADA ASPEK EKONOMI MASYARAKAT
KECAMATAN SOMBA OPU
KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI



AHMAD AIDIL ARDIANSYAH
NIM: 105711107217

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2021**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

DAMPAK PROGRAM NASIONAL KOTA TANPA KUMUH
(KOTAKU) PADA ASPEK EKONOMI MASYARAKAT
KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA

SKRIPSI

Ditusun dan Diajukan Oleh:

AHMAD AIDIL ARDIANSYAH

NIM: 105711107217

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Ekonomi
Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMIDAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR

2021

05/12/2021

Agus Alim

24 0103/140/2110

MRD

KT

MOTTO

"Janganlah mengukur kesuksesan dengan uang.
Kesuksesan adalah ketika kita memiliki ilmu yang
bermanfaat, pengalaman, nama baik, dan nilai yang
barokah." (Aa Gym)

PERSEMBAHAN

Puji-syukur kepada Allah SWT atas Ridho-nya Serta
karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan
baik.

Alhamdulillah rabbil'alamin,

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua
orang tuaku tercinta, Orang-orang yang saya sayang dan
almamaterku



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 855972 Makassar

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Dampak Program Nasional Kota Tanpa Kumuh
(KOTAKU) Pada Aspek Ekonomi Masyarakat Kecamatan
Somba Opu Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : Ahmad Adli Ardiansyah

NIM : 105711107217

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah ditulis, diperiksa dan diujikan di depan
panitia penguji skripsi strata (S1) pada tanggal 24 November 2021 di Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Rabiul Akhir 1443 H
29 November 2021 M

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. H. Amlati, SE., M. Pd
NIDN. 0907037104

Pembimbing II

Asdar, SE., M. Si
NIDN. 0903039102

Mengetahui



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NIDN. 0902118503

Ketua Program Studi

Hi. Naidah, SE., M. Si
NIDN. 0010026403



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alaiddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 865972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Ahmad Aidi Adriansyah NIM: 105711107217 diterima dan di sahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor:0010/SK-Y/50201/091004/2021 tanggal: 24 November 2021 H/ 19 Rabiul Akhir 1443 M, Sebagai salahsatu syarat guna memperoleh gelar **SARJANAN EKONOMI** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Rabiul Akhir 1443 H
29 November 2021 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, MA
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdwana Suarni, S.E., M.ACC
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Prof. Dr. Akhmad, SE, M.Si
 2. Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
 3. Ismail Rasyong, SE, MM
 4. Asdar, SE, M.Si

Ditahkan oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM 861607



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Aldil Ardiansyah
Stambuk : 105711107217
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Dampak Program Nasional Kota Tanpa Kumuh
(KOTAKU) Pada Aspek Ekonomi Masyarakat Kecamatan
Somba Opu Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa:

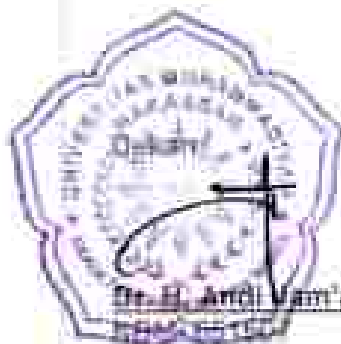
***Skrripsi Yang Saya Ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI Hasil Karya
Sendiri, Bukan Hasil Iptakan dan Tidak Dibuat Oleh Sapa pun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
memerika sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 24 Rabiul Akhir 1443 H
29 November 2021 M

Membuat Pernyataan,

Ahmad Aldil Ardiansyah
NIM: 105711107217



Diketahui oleh

Dr. H. Andi Yamin, S.E., M.Si

Ketua Program Studi


H. Naidah, S.E., M. Si
NBM: 71056

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada tara, manakala penulis skripsi yang berjudul "Dampak Program Nasional Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Pada Aspek Ekonomi Masyarakat Kecamatan Simba Cpu Kabupaten Gowa".

Skripsi yang penulis ini buat bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Tasbir dan Ibu Humrah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih. Dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat serta doa restu atas keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu hingga akhir studi ini. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Ambo Asse M. Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Dr. H. Andi Jari'an, SE, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Hj. Naidah, SE, M. Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu Dr. Hj. Amisi, SE, M. Pd selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Aadar, SE, M. Si., selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak meluangkan waktunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Terimakasih kepada sahabat-sahabat yang teman menjadi sahabat sekaligus telah menjadi saudara selama studi ini.
9. Terima kasih untuk Alpiandi Sabas yang selalu mendukung dan memberikan waktu, mencari solusi dalam penyusunan ku ini.

10. Teman-teman kelas EF 17B yang telah menemani dan memperhatikan saya selama studi ini

11. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2017 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis. Semua kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kabar-kabar, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis seheartiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Allah SWT Kampus Bina Universitas Muhammadiyah Makassar.

Bilahi Il-Sabill Haq, Fatahul Khairat, Wassalamu'alaikum Wa: Wb

Makassar 21 September 2021



Penulis

ABSTRAK

AHMAD AIDIL ARDIANSYAH, 2021. Dampak Program Nasional Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Pada Aspek Ekonomi Masyarakat Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Skripsi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, di bimbing oleh Ibu Hj. Amriah dan bapak Aadar.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dampak program nasional kota tanpa kumuh (KOTAKU) pada aspek ekonomi masyarakat kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil data ini diambil langsung di sekretariat Koordinator Kotaku dan masyarakat permukiman kumuh di 14 Kelurahan di Kecamatan Somba Opu.

Hasil penelitian menunjukkan Program yang dilaksanakan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa mengalami pengurangan luas kumuh tercepat melalui penguatan kualitas lingkungan dengan pembangunan infrastruktur permukiman. Pembangunan tersebut diharapkan membawa perubahan positif terhadap aspek ekonomi masyarakat karena aspek tersebut merupakan salah satu penyebab tidak langsung dari timbulnya permukiman kumuh. Hasil penelitian ini adalah Program KOTAKU memberikan dampak positif dari aspek ekonomi yaitu peningkatan pendapatan dan penambahan lapangan pekerjaan masyarakat. Pendapatan merupakan dampak yang paling besar dirasakan manfaatnya ketika pelaksanaan pembangunan Program KOTAKU. Pemanfaatan pembangunan infrastruktur serta kegiatan ekonomi dari Program KOTAKU perlu ditingkatkan untuk memberikan dampak lebih dalam aspek ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Program KOTAKU, Aspek Ekonomi Masyarakat.

ABSTRACT

AHMAD AIDIL ARDIANSYAH, 2021. *The impact of the National Program for Cities Without Slums (KOTAKU) on the Economic Aspects of the Community of Somba Opu District, Gowa Regency.* Thesis, Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar, supervised by Mrs. Hj. Amali and Mr. Asdar.

The purpose of the study was to determine the impact of the National Program for Cities without Slums (KOTAKU) on the economic aspects of the people of Somba Opu sub-district, Gowa Regency. This type of research is qualitative research. The results of this data were taken directly at the secretariat of the Kotaku Coordinator and the slum community in 14 Kelurahan in Somba Opu District.

The results showed that the program implemented in Somba Opu District, Gowa Regency experienced the fastest reduction in slum area through improving the quality of the environment by building residential infrastructure. The development is expected to bring positive changes to the economic aspects of the community because this aspect is one of the indirect causes of the emergence of slum settlements. The results of this study are the KOTAKU program has a positive impact from the economic aspect, namely increasing income and increasing community employment. Income is the impact that benefits the most when implementing the development of the KOTAKU Program. Utilization of infrastructure development and economic activities from the KOTAKU Program needs to be increased to provide more impact on the economic aspects of the community.

Keywords: KOTAKU Program, Economic Aspects of Society

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENDAHULUAN	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori	6
1. Ekonomi Masyarakat	6
2. Perumahan dan Pemukiman	9
3. Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)	12
B. Tinjauan Empiris	29
C. Kerangka Konsep	23
BAB III. METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Fokus Penelitian	25
C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian	26
D. Sumber Data	26
E. Pengumpulan Data	27

F. Instrumen Penelitian.....	28
G. Teknik Analisis.....	28
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	30
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian).....	38
C. Pembahasan.....	43
BAB V. PENUTUP	46
A. Simpulan.....	46
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Luas Kumuh Awal dan Luas Pengurangan Kumuh	3
Tabel 4.1	Pemilihan Tertinggi	19
Tabel 4.1	Luas Kumuh Awal Dan Luas Pengurangan Kumuh	35



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Bagian Kerangka Konsep	24
Gambar 4.1	Bagian Struktur Organisasi	34
Gambar 4.2	Lokasi Persebaran Kumuh	37



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perumahan dan kawasan permukiman adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pembinaan, penyelenggaraan perumahan, penyelenggaraan kawasan permukiman, pemeliharaan dan perbaikan, pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh, penyediaan tanah, pendanaan dan sistem pembiayaan, serta peran masyarakat, sesuai dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman Pasal 1 ayat (3). Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat dan/atau dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman).

Pembangunan saat ini berfokus pada hal-hal kebutuhan pokok salahsatunya adalah pembangunan di bidang sector perumahan dan permukiman. Salah satu masalah pada umumnya yang ada pada daerah perkotaan adalah permukiman kumuh. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya permukiman kumuh ada dua yaitu, yang pertama pertumbuhan kota yang tinggi tetapi tidak diimbangi oleh pendapatan yang mencukupi yaitu pemerintah kota yang terlambat merencanakan dan membangun prasarana kota terutama di jalan daerah perkembangan permukiman baru (Sedyohutomo dalam Sadana, 2014).

Pemerintah pusat dalam mengatasi masalah ini dengan membuat program kota tanpa kumuh atau biasa disebut secara umum KOTAKU. KOTAKU merupakan salah satu upaya strategis Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk mempercepat penanganan permukiman kumuh perkotaan dan mendukung "Getirah 100-0-100", yaitu 100 persen akses air minum layak, 0 persen permukiman kumuh, dan 100 persen akses sanitasi layak. Program Kotaku dalam pelaksanaannya menggunakan platform kolaborasi antara pemerintah pusat, pemerintah provinsi, kotakabupaten, masyarakat, dan stakeholder lainnya dengan memposisikan masyarakat dan pemerintah kabupaten/kota sebagai pelaku utama (institusi). Dengan adanya program KOTAKU, pemerintah dapat cepat menangani permasalahan permukiman kumuh perkotaan, dan program ini dapat mendorong permukiman layak huni dan berkelanjutan.

Kota Gowa termasuk daerah yang berbatasan langsung dengan kota Makassar yang sangat memungkinkan munculnya di daerah tersebut permukiman kumuh karena sebagai daerah perkumpulan masyarakat pinggir kota Makassar yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak. Kecamatan Somba Opu termasuk daerah yang berbatasan langsung dengan kota Makassar sehingga permukiman kumuh sangat tersebar luas di daerah kecamatan Somba Opu. Karena permukiman kumuh sudah tersebar luas di Kota Gowa maka Program KOTAKU digunakan untuk menangani permukiman kumuh. Kotaku sejak tahun 2015 sudah berada di kabupaten Gowa walaupun pada awalnya KOTAKU bernama PhPM mandiri yang hanya berfokus pemberdayaan masyarakat pedesaan. Kota Gowa pada tahun 2015

berdasarkan ketetapan hasil pendataan di program Kotaku yaitu luas kumuh di Kecamatan Somba Opu seluas 196,15 Ha yang terdapat di 14 Kelurahan. Program KOTAKU diindikasikan telah berhasil membantu mengurangi permukiman kumuh di Kecamatan Somba Opu pada tahun 2019 sebesar 172,16 ha dan tersisa seluas 23,99 ha.

Tabel 1.1 Luas kumuh Awal dan Luas Pengurangan Kumuh

Kelurahan	Luas kumuh awal	Pengurangan kumuh			Total pengurangan kumuh	Sisa Luas kumuh
		2017	2018	2019		
Pandang-Pandang	10,57	0,00	4,62	5,95	10,57	0,00
Kangkak	21,13	0,00	14,00	2,06	16,06	5,08
Sunggutmesa	10,02	0,00	6,00	1,42	7,42	2,60
Tompo Balang	10,11	0,00	5,77	1,31	7,10	3,01
Balang Kaluku	21,47	0,00	14,78	1,6	16,38	4,89
Samata	10,13	0,00	8,82	0,6	9,42	0,70
Romang Polong	10,25	0,00	0,00	1,25	10,25	0,00
Tompo	20,64	2,70	17,34	0,00	20,34	0,00
Pacolinrang	10,55	0,00	8,36	2,19	10,55	0,00
Tamahung	22,34	0,00	17,46	0,00	17,46	4,78
Mawang	10,18	0,00	7,35	0,00	7,35	2,83
Bonto-Bontea	19,92	0,00	10,92	0,00	10,92	0,00
Kalegowa	10,80	0,00	10,80	0,00	10,80	0,00
Bontolambe	17,25	0,00	17,25	0,00	17,25	0,00
Jumlah	196,15	2,70	162,97	16,58	172,26	23,89

Sumber Program KOTAKU Gowa Tahun 2017-2019

Peningkatan kualitas lingkungan diharapkan berdampak positif, sehingga meningkatkan produktivitas warga (aspek ekonomi). Perubahan lingkungan akan dipengaruhi oleh lingkungan itu sendiri, manusia dan aktivitasnya (Bintarti, 1989; Indarto dan Rahayu, 2015). Peningkatan kualitas atau perubahan lingkungan diharapkan memungkinkan orang untuk menjalani kehidupan yang nyaman. Salah satu unsur untuk mencapai permukiman yang nyaman adalah unsur ekonomi yaitu ketersediaan lapangan kerja (Firdaus dan Nurani, 2015; Gultom dan Sunarti, 2017). Aspek ekonomi merupakan faktor

tidak langsung yang menyebabkan terjadinya permasalahan kumuh, yang meliputi pendapatan masyarakat, pekerjaan masyarakat dan pembangunan rumah non permanen (Sadana, 2015). Diharapkan dengan dikembangkan atau ditingkatkan kualitas lingkungan kumuh, aspek non fisik (seperti aspek ekonomi) juga diharapkan dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak ekonomi dari pengembangan program KOTAKU. Berdasarkan tujuan tersebut maka judul yang di angkat penulis adalah "Dampak Program Nasional Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Pada Aspek Ekonomi Masyarakat Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak program Nasional kota tanpa kumuh (KOTAKU) pada aspek ekonomi masyarakat Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) terhadap aspek ekonomi masyarakat Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa dalam kajian untuk pengembangan ilmu

pengetahuan terutama pada masalah dampak program KOTAKU terhadap aspek ekonomi masyarakat.

- b) Untuk memberikan informasi atau memberikan sumbangan pemikiran terhadap pemerintah di setiap keputusan pada kecamatan Somba Opu dalam rangka purnamasan kebijakan kedepan yang terkait dengan aspek ekonomi masyarakat melalui program KOTAKU atau program sejenis di masa yang mendatang.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat jadi bahan masukan dalam melakukan perbaikan terhadap pemerintah dan program KOTAKU selanjutnya sehingga dapat meningkatkan aspek ekonomi masyarakat lebih baik.

b) Bagi masyarakat

Sebagai sumber atau bahan bagi masyarakat dalam memahami kebijakan program KOTAKU atau pemerintah, sehingga pemerintah dapat memahami agar program selanjutnya dapat berlanjut demi kesejahteraan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (basic need) yaitu sandang, pangan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

Di Indonesia kegiatan ekonomi masyarakat beragam, Ada yang bersifat agraris dan non agraris. Berikut jenis-jenis kegiatan ekonomi masyarakat.

a) Pertanian

Pertanian merupakan kegiatan produksi yang menggunakan tanah sebagai faktor utama. Hasilnya tersebut adalah bahan makanan. Hasil yang diperoleh itu seperti padi, jagung, kacang, kedelai, sagu atau umbi-umbian. Pertanian banyak menjadi mata pencaharian bagi masyarakat di Indonesia.

b) Peternakan

Peternakan merupakan kegiatan usaha dengan cara memelihara hewan, kemudian mengambil hasilnya dan dijual. Hasil peternakan itu seperti telur ayam, daging ayam, daging kambing, atau susu atau sapi.

c) Perikanan

Perikanan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan ikan. Perikanan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan seperti penangkapan ikan, pembudidayaan ikan, dari pertambakan.

d) Perdagangan

Perdagangan merupakan kegiatan usaha yang menyalurkan barang produksi dari produsen ke konsumen. Barang yang dijual berbeda-beda, bisa hasil dari pertanian, perikanan, atau peternakan.

e) Perindustrian

Menurut KBBI, Perindustrian adalah urusan atau segmen sesuatu yang berkaitan dengan industri, industri adalah kegiatan usaha yang mengolah barang-barang mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi. Biasanya mereka mengolah dalam jumlah yang besar. Kemudian dijual sendiri atau lewat perantara.

Adapun indikator yang dapat di simpulkan dampak ekonomi masyarakat dari program nasional kota tanpa kumuh yaitu:

a) Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan

dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tertera dalam laporan laba rugi, maka pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. (A Maulana 2018)

Menurut Soemarmo S.R 2009 Pendapatan adalah jumlah yang dibayarkan kepada langganen untuk barang dan jasa yang dijual.

Adapun pendapat menurut BN Martun 2000 pendapatan adalah uang yang diterima oleh perusahaan/ perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

b) Pekerjaan

Dalam kehidupan manusia selalu mengadakan bermacam-macam aktivitas. Salah satu aktivitas itu diwujudkan dalam gerakan-gerakan yang dinamakan kerja. Bekerja mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan. Faktor pendorong penting yang menyebabkan manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Aktivitas dalam kerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial, menghasilkan sesuatu, dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Namun demikian di balik tujuan yang tidak

langsung tersebut orang bekerja untuk mendapatkan imbalan yang berupa upah atau gaji dari hasil kerjanya itu. Jadi pada hakikatnya orang bekerja, tidak saja untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, tetapi juga bertujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik (As'ad, 2002:48).

2. Perumahan dan Permukiman

Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi sarana dan prasarana lingkungan. Perumahan merupakan bentuk sarana hunian yang memiliki kaitan sangat erat dengan masyarakatnya. Hal ini berarti perumahan di suatu lokasi sedikit banyak mencerminkan karakteristik masyarakat yang tinggal dipemukiman tersebut. (UU RI NO:4 2011)

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung. Baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal/lingkungan hunian dan tempat kegiatan mendukung kehidupan dan penghidupan. Perumahan dan permukiman adalah dua hal yang tidak dapat kita pisahkan dan berkaitan erat dengan aktifitas ekonomi, industrialisasi dan pembangunan daerah. Permukiman adalah perumahan dengan segala isi dan kegiatan yang ada di dalamnya. Berarti permukiman memiliki arti yang lebih luas dibanding dengan perumahan yang hanya merupakan wadah fisiknya saja, sedangkan permukiman merupakan perpaduan antara wadah (alam lindung dan jaringan) dan isinya (manusia yang hidup bermasyarakat dan berbudaya di dalamnya). (Scribopie, Djasio, 2005)

Kumuh adalah kesan atau gambaran secara umum tentang sikap dan tingkah laku yang rendah dilihat dari standar hidup dan penghasilan kelas menengah. Dengan kata lain, kumuh dapat diartikan sebagai tanda atau cap yang diberikan golongan atas yang sudah mapan kepada golongan bawah yang belum mapan.

Kumuh dapat ditempatkan sebagai sebab dan dapat pula ditempatkan sebagai akibat. Ditempatkan dimana pun juga, kata kumuh tetap merujuk pada suatu hal yang bersifat negatif menurut Othard dalam Budiharjo (1984) pemahaman kumuh dapat dilihat dari

a. Sebab Kumuh

Dimana kumuh adalah terkondurasi atau kerusakan lingkungan hidup dilihat dari

- 1) Segi fisik yaitu gangguan yang timbul oleh unsur-unsur alam seperti air dan udara.
- 2) Segi masyarakat sosial yaitu gangguan yang ditimbulkan oleh manusia sendiri seperti kepadatan lalu lintas dan sampah

b. Akibat Kumuh

Kumuh adalah akibat perkembangan dari gejala-gejala antara lain:

- 1) Kondisi perumahan yang buruk.
- 2) Penduduk yang terlalu padat.
- 3) Fasilitas lingkungan yang kurang memadai.
- 4) Tingkah laku menyimpang.
- 5) Budaya kumuh.
- 6) Apati dan isolasi.

c. Adapun ciri-ciri kumuh, seperti yang diungkapkan oleh Supratman dalam Jawa Dwij Putro (2011) adalah:

- 1) Fasilitas umum yang kondisinya kurang atau tidak memadai.
- 2) Kondisi hunian rumah dan permukiman serta penggunaan ruang-ruangnya mencerminkan penghuninya yang kurang mampu atau miskin.
- 3) Adanya tingkat frekuensi dan kepadatan volume yang tinggi dalam penggunaan ruang-ruang yang ada di permukiman kumuh sehingga mencerminkan adanya kesempitan atau ruang dan ketidakbertayaan ekonomi penghuninya.
- 4) Permukiman kumuh merupakan suatu satuan-satuan komunitas yang hidup secara tersendiri dengan batas-batas kebudayaan dan sosial yang jelas, yaitu terwujud sebagai sebuah komunitas tunggal, berada di tanah milik negara, dan karena itu dapat digolongkan sebagai rumah liar, satuan komunitas tunggal yang merupakan bagian dari sebuah RT atau sebuah RW, sebuah satuan komunitas tunggal yang terwujud sebagai sebuah Kelurahan, dan bukan rumah liar.
- 5) Penghuni permukiman kumuh secara sosial dan ekonomi tidak homogen, warganya mempunyai mata pencarian dan tingkat kepadatan beranekaragam, begitu juga asal muasalnya. Dalam masyarakat permukiman kumuh juga dikenal adanya pelapisan sosial berdasarkan atas kemampuan ekonomi mereka yang berbeda-beda tersebut.

- 6) Sebagian besar penghuni permukiman kumuh adalah mereka yang bekerja di sektor informal atau mempunyai mata pencaharian tambahan di sektor informal.

3. Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)

Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) bermaksud untuk membangun sistem yang terpadu untuk penanganan permukiman kumuh, dimana pemerintah daerah memimpin dan berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan dalam perencanaan maupun implementasi serta menghadirkan partisipasi dari masyarakat. Permukiman kumuh merupakan permukiman yang tidak layak huni karena berbagai aspek mulai dari ketidakserasian bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat, sedangkan perubahan kumuh perumahan yang mengancam penurunan kualitas fungsi sebagai tempat hunian.

a. Tujuan program KOTAKU

Tujuan dari program KOTAKU adalah untuk meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di permukiman kumuh perkotaan untuk mendukung terlaksananya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif dan berkelanjutan.

Indikator dalam pencapaian dari tujuan program (outcome):

- 1) Meningkatnya akses masyarakat terhadap infrastruktur dan lingkungan antara lain (drainase, air Bersih/minum, pengelolaan persampahan, pengelolaan air limbah, penanganan kebakaran);
- 2) Menurunnya jumlah permukiman kumuh karena akses infrastruktur dan pelayanan perkotaan yang lebih baik.

- 3) Penerima manfaat puas dengan kualitas infrastruktur dan pelayanan.
- 4) Meningkatnya kesejahteraan masyarakat dengan mendorong penghidupan berkelanjutan di wilayah kumuh.
- 5) Terlaksananya aturan bersama sebagai upaya perubahan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat dan pencegahan kumuh.

Pencapaian tujuan program diantaranya diukur dengan memasukkan indikator kinerja keberhasilan dan target capaian program yang akan berkontribusi terhadap tercapainya sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) 2015-2019 yaitu pengentasan permukiman kumuh perkotaan menjadi 0 persen. Secara garis besar pencapaian tujuan diukur dengan indikator "outcome" sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan akses masyarakat terhadap infrastruktur dan pelayanan perkotaan pada permukiman kumuh sesuai dengan kriteria permukiman kumuh yang ditetapkan (drainase, air bersih/minimum, pengelolaan persampahan, pengelolaan air limbah, penanganan ketahanan, ruang terbuka publik).
- 2) Menurunnya luas permukiman kumuh karena akses infrastruktur dan pelayanan perkotaan yang lebih baik.
- 3) Terbentuk dan berfungsinya kelembagaan yaitu Pokja PKP di tingkat kabupaten/kota untuk mendukung program KOTAKU.
- 4) Penerima manfaat puas dengan kualitas infrastruktur dan pelayanan perkotaan di permukiman kumuh.
- 5) Meningkatnya kesejahteraan masyarakat dengan mendorong penghidupan berkelanjutan di wilayah kumuh.

Pencapaian tujuan program diantaranya diukur dengan merumuskan indikator kinerja keberhasilan dan target capaian program yang akan berkontribusi terhadap tercapainya sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) 2015-2019 yaitu pengentasan permukiman kumuh perkotaan menjadi 0 persen. Secara besar pencapaian tujuan diukur dengan indikator "outcome" sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan akses masyarakat terhadap infrastruktur dan pelayanan perkotaan pada permukiman kumuh sesuai dengan kriteria permukiman kumuh yang ditetapkan (drainase, air bersih/minum, pengelolaan persampahan, pengelolaan air limbah, pengamanan kebakaran, ruang terbuka publik)
- 2) Menurunnya keluhan permukiman kumuh karena akses infrastruktur dan pelayanan perkotaan yang lebih baik
- 3) Terbentuk dan berfungsinya kelembagaan yaitu Pokja PKP di tingkat kabupaten/kota untuk mendukung program KOTAKU
- 4) Penerima manfaat puas dengan kualitas infrastruktur dan pelayanan perkotaan di permukiman kumuh

5. Target program KOTAKU

Menurut data base line program KOTAKU memiliki target

yang di beri nama 100-0-100 yaitu

100 %, untuk akses air minum

0 % kumuh permukiman kumuh

100 % akses sanitasi

c. Strategi Program KOTAKU

1) Strategi Dasar

berkolaborasi dengan seluruh pelaku pembangunan dalam penanganan permukiman kumuh.

2) Strategi Operasional

Strategi operasional dalam penyelenggaraan program adalah sebagai berikut.

- a) Menyelenggarakan penanganan permukiman kumuh melalui pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh.
- b) Meningkatkan kapasitas dan mengembangkan kelembagaan yang mampu berkolaborasi dan membangun jejaring penanganan permukiman kumuh mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat masyarakat.
- c) Menerapkan perencanaan partisipatif dan penganggaran yang terintegrasi dengan multi-sektor dan multi-aktor.
- d) Memastikan rencana penanganan permukiman kumuh dimasukkan dalam agenda RPJM Daerah dan perencanaan formulir lainnya.
- e) Memfasilitasi kolaborasi rencana yang sudah ada, termasuk
- f) Dalam penyepakatan data dasar (baseline) permukiman yang akan dijadikan acuan bersama dalam perencanaan dan pengendalian.
- g) Meningkatkan akses terhadap pelayanan dasar lingkungan yang terpadu dengan sistem kota.

d. Prinsip dan Program KOTAKU

Prinsip dasar yang diterapkan dalam pelaksanaan Program KOTAKU

1) Pemerintah daerah sebagai inisiator. Adanya kolaborasi antara pemerintah daerah sampai pemerintahan tingkat Kelurahan/Desa serta melibatkan masyarakat ataupun kelompok peduli lainnya dalam kegiatan penanganan permukiman kumuh.

Perencanaan komprehensif dan berorientasi outcome (pencapaian tujuan program). Kegiatan penataan permukiman dilaksanakan dengan pola pikir yang komprehensif dan berorientasi pencapaian tujuan.

2) Sinkronisasi perencanaan dan penganggaran Rencana penanganan permukiman kumuh diintegrasikan dengan visi kabupaten/kota dalam RPJM.

3) Partisipasi Pembangunan dengan memadukan perencanaan dari atas (top-down) dan dari bawah (bottom-up), sehingga perencanaan di tingkat masyarakat akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan yang lebih tingkat kota.

4) Kreatif dan inovatif. Prinsip kreatif dalam penanganan permukiman kumuh adalah upaya untuk selalu mengembangkan ide-ide dalam melihat masalah dan peluang yang dibutuhkan dalam penanganan kegiatan penanganan permukiman kumuh untuk mewujudkan kesejahteraan bersama dan menciptakan lingkungan permukiman yang layak huni.

5) Pengelolaan lingkungan dan sosial untuk menjamin dan keberlanjutan

program Inventasi KOTAKU harus mengedepankan prinsip pembangunan yang berkelanjutan.

6) Tata Kelola Pemerintahan yang baik (Good Governance)

Prinsip ini bertujuan agar pemerintah tingkat daerah maupun desa dan masyarakat mampu untuk melaksanakan dan mengelola pembangunan wilayahnya secara mandiri dengan menerapkan tata kelola yang baik.

Ti investasi perancangan permukiman kumuh harus mendukung perkembangan kota juga harus dapat meningkatkan kapasitas dan daya dukung lingkungan.

5) Realisasi peran SKM, menekankan pada peningkatan peran SKM dan penanggulangan kemiskinan kepada pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh.

e. Dampak program KOTAKU :

Dampak dalam pembangunan pada aspek ekonomis secara umum dapat dilihat dari indikator penyerapan tenaga kerja, berkembangnya struktur ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat dan perubahan lapangan pekerjaan (Suratmo,1990 dalam Wahyuni, 2019).

1) Dampak ekonomi

Dampak dalam pembangunan pada aspek ekonomi secara umum dapat dilihat dari indikator penyerapan tenaga kerja, berkembangnya struktur ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat dan perubahan lapangan pekerjaan (Suratmo, 1990 dalam Wahyuni, 2019). Salah satu variabel ekonomi untuk melihat kesejahteraan

akibat pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat adalah tingkat pendapatan (Superton dkk., 2011). Melihat dalam indikator kualitas hidup upaya pemukiman kumuh, program penanganan kumuh harusnya akan meningkatkan ekonomi masyarakat yang diuntungkan dan adanya lapangan kerja baru yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat (Manurung dkk., 2019). Sebagai bentuk pembangunan, setiap pembangunan ekonomi daerah diharapkan dapat meningkatkan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat (Teja, 2015).

2) Dampak sosial

Menurut Entarto (1992:21), perubahan dalam suatu lingkungan akan dipengaruhi oleh lingkungan itu sendiri manusia dan pola hidupnya. Perubahan yang terjadi dapat dijelaskan kedalam tiga bentuk perubahan yakni perubahan perkembangan, perubahan lokasi dan perubahan perilaku. Penjelasan mengenai perubahan tersebut sebagai berikut:

- a) Perubahan Perkembangan, yaitu perubahan yang terjadi setempat dimana perubahan-perubahan itu masih dapat dilaksanakan ditempat itu dengan tidak perlu mengadakan suatu perpindahan
- b) Perubahan lokasi dan suatu unit kegiatan, yakni perubahan yang terjadi disuatu tempat yang mengakibatkan adanya suatu rencana atau gejala perpindahan sesuatu bentuk aktivitas atau perpindahan sejumlah penduduk dari daerah itu ke daerah lain.

- c) Perubahan Perilaku perubahan ini meliputi perubahan sikap perilaku atau tata laku dari penduduk setempat dalam usaha menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi di daerah tersebut.

B. Tinjauan Empiris

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Della Juliatum maharni dkk (2020)	Dampak Program Kota Tanpa Kumuh Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat di Kota Pontianak	Teknik analisis data penelitian ini dengan analisis isi (content analysis) terhadap hasil wawancara. Analisis isi dilakukan untuk menghitung frekuensi pengucapan kata/kalimat yang dikategorikan ke dalam dampak ekonomi. Tiga tahapan yang terjadi ketika analisis isi yaitu coding, klasifikasi hasil coding, dan penentuan pola.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak Ekonomi Program KOTAKU terhadap masyarakat belum dirasakan dalam jangka panjang. Dampak ekonomi dalam pendapatan yakni peningkatan pendapatan sifatnya masih sementara atau terjadi ketika ada kegiatan saja. Sementara dalam hal pekerjaan, peningkatan kualitas berdampak kepada pekerja yang memang bekerja pada bidangnya seperti ahli bangunan serta sifatnya juga sementara atau terjadi ketika ada kegiatan pembangunan saja.
2	Almaz zuhriyah (2017)	Peranan Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)	1) Metode Observasi Observasi adalah perhatian yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak ekonomi yang

		Sebagai Media Pendidikan Sosial untuk Meningkatkan Keberdayaan Ekonomi	berfokus terhadap kejadian, gejala, sesuatu. Metode ini adalah pencatatan atau pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. 2) Metode Dokumentasi Metode dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh data-data secara tertulis maupun dokumen-dokumen penting lainnya. 3) Metode wawancara Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan kedua pihak, yaitu dengan (interviewer) yang mengajukan pertanyaan sehingga mampu memberikan jawaban atas pertanyaan itu.	terjadi adalah peningkatan pada pendapatan masyarakat akibat berpartisipasi dalam mengerjakan pembangunan. Adapun dampak terhadap pekerjaan dilihat dari penyerapan tenaga kerja yang memiliki kemampuan dalam bidang pembangunan fisik. Kedua dampak ini yaitu pendapatan dan pekerjaan masih dalam konteks dari kegiatan peningkatan kualitas.
3.	Dian rahajati dkk (2018)	Dampak Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) pada Masyarakat Miskin di Kabupaten Banyumas	1) Data Sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi pustaka terkait PNPM Mandiri Perkotaan. 2) Data Primer diperoleh dengan menggunakan teknik in-depth interview, Focus Group Discussion, observasi, dan survei kepada penanggungjawab pengelola kegiatan dari tingkat kabupaten sampai tingkat Kelurahan.	Hasil penelitian menjelaskan bahwa Keberhasilan program Kotaku harus melibatkan setiap unsur dalam masyarakat. Untuk menunjang keberhasilan program Kotaku diperlukan sosialisasi program secara intensif, pemerintah lokal dan tokoh masyarakat perlu memberikan dukungan, mengikutsertakan lembaga sosial kemasyarakatan untuk berpartisipasi terhadap program.

				menumbuhkan kepercayaan, pemanfaatan program, dan membuat jaring pengikat kerjasama antar masyarakat. Keberhasilan program Kotaku berdampak luas pada masyarakat, bukan saja pada lingkungan tanpa kumuh dan meningkatkan pendapatan, tetapi juga pada peningkatan kearifan lokal dalam hal ini adalah kerja sama dan kemandirian, mendidik generasi muda untuk cinta lingkungan.
4	Itma (2019)	Evaluasi Tata Kelola Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kota Makassar (Studi Kasus Kelurahan Parang Tambung)	1) Observasi Observasi adalah tindakan langsung yang bertujuan dengan membandingkan referensi atau literatur yang ada dengan apa yang betul-betul terjadi di lapangan. Observasi ini dilakukan dengan cara peneliti mendatangi lokasi penelitian, selanjutnya melakukan peninjauan serta penilaian-penilaian kejadian yang terjadi di lokasi penelitian. 2) Wawancara Wawancara atau diskusi dilakukan melalui metode formal maupun informal. Wawancara ini bertujuan untuk memperkuat apa yang telah didapat dari observasi langsung.	Hasil penelitian menjelaskan bahwa tata kelola program kota tanpa kumuh di Kota Makassar dari empat indikator yaitu (1) konteks, berupa gambaran dan rincian serta tujuan dari program kota tanpa kumuh yang akan berjalan. (2) input, melakukan sosialisasi dan seminar/pelatihan mengenai program kota tanpa kumuh. (3) proses pengembangan program kerja KOTAKU dengan penyusunan program melalui musyawarah keurahan dan sosialisasi. Dimana program kerja meliputi bidang sosial, pembangunan sarana dan prasarana dan ekonomi. (4) Output program KOTAKU diantaranya adalah

			Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara mendalam (<i>indepth interview</i>) yaitu dengan mengumpulkan sejumlah data dari informan-pada ini didapatkan melalui jawaban yang diberikan oleh para informan berdasarkan pertanyaan yang dilajukan oleh peneliti, sehingga akurasi dari data bisa diperoleh oleh peneliti. 3) Dokumentasi Dokumentasi merupakan pelengkap dan penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif Dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lampau. Hasil dari penelitian observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh dokumentasi.	portalkan jalan, bersampahan, penerangan jalan, perbaikan rumah, dan pelatihan-pelatihan untuk masyarakat. Bahwa program kota tanpa kumuh Kelurahan Parang Tambung sudah berjalan sesuai dengan tujuan program KOTAKU.
5.	Agatha Christy Permata Sari (2018)	Analisis Implementasi Pembangunan Partisipatif dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)	Model penelitian menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan acuan oleh Miles dan Huberman (1984), yang menyatakan bahwa analisis dilakukan secara intensif, komunikatif dan diperlukan mendapatkan informasi dengan melakukan studi lapang guna	Hasil penelitian menjelaskan Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) merupakan salah satu program pembangunan yang memiliki tujuan untuk mengentaskan pemukiman kumuh hingga 0%. Desa Bligo merupakan desa yang memiliki progress paling baik. Keberhasilan desa Bligo dipengaruhi oleh partisipasi warga yang memasuki tahapan <i>citizen control</i>, yakni masyarakat berperan

			memahami secara langsung pelaksanaan program pembangunan dari masing-masing Desa baik desa Bligo maupun desa Jiken. Aktivitas yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: rekuiasi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.	seperuhnya pada pengambilan keputusan dalam program pembangunan. Partisipasi warga desa Jiken termasuk pada tahapan informing, dimana pihak pemerintah hanya memberikan informasi pada masyarakat tanpa memberdayakan partisipasi masyarakat. Kegagalan pembangunan terjadi karena kurangnya partisipasi warga yang hanya dilakukan dalam bentuk tenaga saja.
--	--	--	--	---

C. Kerangka Konsep

Program nasional kota tanpa kumuh sangat berperan penting terhadap daerah kota besar padat penduduk di Indonesia. Dengan adanya program KOTAKU beberapa di daerah kota yang terdapat permukiman kumuh mampu menaikkan peringkatnya dan persebaran kumuh.

Seperti yang kita ketahui sebelumnya KOTAKU memiliki dampak aspek ekonomi yang dapat kita ukur melalui dua indikator yaitu dengan nilai dari segi pendapatan dan segi pekerjaan. Dari segi pendapatan masyarakat mampu meningkat pendapatannya karena program KOTAKU memiliki salahsatu kegiatan pembinaan pemberian modal dana bergulir ke setiap masyarakat yang ingin memulai usaha. Dari segi pekerjaan program Kotaku mampu juga mampu memberikan lapangan kerja karena salahsatu dari kegiatan KOTAKU yaitu: memperbaiki atau membangun infrastruktur pemukiman, dengan adanya perbaikan atau perbaikan infrastruktur

KOTAKU mampu menyerap tenaga kerja dengan mempekerjakan masyarakat setempat.

Dengan banyaknya kegiatan yang terlaksana di program KOTAKU mampu memberikan dampak aspek ekonomi bagi masyarakat semulut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan deskripsi dan orang-orang atau peristiwa dalam bentuk kata-kata baik lisan maupun tulisan. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif dimana data dirangkumkan melalui keseragaman dan bukan angka.

Kualitatif juga dapat diartikan suatu bentuk gambaran tentang fenomena yang terjadi ataupun suatu fakta apa adanya. Sesuai dengan kondisi pada sebuah program KOTAKU banyak perubahan pada pemukiman kumuh sehingga metode penelitian kualitatif sangat cocok untuk dilaksanakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisa. Proses dan makna (persepektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta lapangan. Dimana penelitian ini membahas dan mendeskripsikan tentang Dampak Program Nasional Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

B. Fokus Penelitian

Fokus penulisan dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai salahsatu aspek peningkatan pengetahuan tentang pembangunan kualitas pemukiman kumuh baik itu infrastruktur maupun perekonomian masyarakat.

Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian dalam penanganan pembangunan permukiman yang begitu cepat pertumbuhannya sehingga permukiman di perkotaan tidak tertata serta infrastruktur di daerah permukiman terjadi penurunan kualitas tempat tinggal bagi masyarakat sekitar sehingga penulis melakukan penelitian untuk mengemukakan bagaimana dampak perluangan permukiman kumuh bagi masyarakat perkotaan.

C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan. Adapun lokasi penelitian ini pada Kantor Kota di Kabupaten Gowa dan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Alasan peneliti mengambil lokasi ini dikarenakan berdasarkan realita yang nampak dari program pemerintah dua kali lebih baik rumah perlu dilakukan evaluasi dengan semakin bertambahnya jumlah permukiman kumuh yang tersebar di Kabupaten Gowa.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari data yang diperoleh. Apabila penelitian menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka catatan data yang diperoleh menjadi sumber data.

- 1) Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau pelugasnya) dari sumber pertamanya. Dengan kata lain data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari hasil interview kepada responden yang dijadikan subjek penelitian.

- 2) Sumber data sekunder yaitu, data yang langsung dikumpul oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber utama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder berupa data yang bersumber dari buku perpustakaan, jurnal, artikel, dan segala dokumen-dokumen yang terkait dengan objek penelitian evaluasi program kota tanpa kumuh di kabupaten gowa.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara dalam pengumpulan data yaitu:

1) Observasi

Observasi adalah tinjauan langsung yang bertujuan dengan membandingkan referensi atau literatur yang ada dengan apa yang betul-betul terjadi sebenarnya di lapangan. Observasi ini dilakukan dengan cara peneliti mendatang lokasi penelitian, selanjutnya melakukan pengamatan serta penitikan-penitikan kejadian yang terjadi di lokasi penelitian.

2) Wawancara

Wawancara atau diskusi dilakukan melalui metode formal maupun informal. Wawancara ini bertujuan untuk memperkuat apa yang telah didapat dari observasi langsung. Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu dengan mengumpulkan sejumlah data dari informan data ini didapatkan melalui jawaban yang diberikan oleh para informan berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, sehingga akurat dan data bisa diperoleh oleh peneliti.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dan penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lampau. Hasil dari penelitian observasi dan wawancara akan lebih kredibel (dapat dipercaya) jika didukung oleh dokumentasi.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif alat atau instrument utama mengumpulkan data adalah peneliti itu sendiri dengan melakukan wawancara langsung kepada narasumber yang terkait, observasi, formulir lainnya yang berkaitan dengan pencatatan data sehingga peneliti mendapatkan data yang valid.

G. Teknik Analisis

Miles dan Huberman (1996), dalam Adipura (2011), mengemukakan bahwa aktifitas dan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jernih. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1) Reduksi Data (DataReduction)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah *displaying data*. Data dalam penelitian kualitatif bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sebagainya. Moe dan Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, *display data* dapat juga berupa grafik, *matrix*, *network*.

3) Conclusion Drawing/Verification

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga diuji menjadi jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan/Lembaga

Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) adalah satu dan sejumlah upaya strategis Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk mempercepat penanganan pemukiman kumuh di Indonesia dan mendukung "Gerakan 100-0-100", yaitu 100 persen akses universal air minum, 0 persen permukiman kumuh, dan 100 persen akses sanitasi layak. Arah kebijakan pembangunan Dirjen Cipta Karya adalah membangun sistem, memfasilitasi pemerintah daerah, dan memfasilitasi komunitas (berbasis komunitas). Program Kotaku akan menangani kumuh dengan membangun platform kolaborasi melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat.

Program Kotaku dilaksanakan di 34 provinsi, yang tersebar di 209 kabupaten/kota pada 11.057 desa/kelurahan. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Kumuh yang ditetapkan oleh kepala daerah masing-masing kabupaten/kota, permukiman kumuh yang berada di lokasi sasaran Program Kotaku adalah seluas 23.656 Hektare.

Sebagai implementasi percepatan penanganan kumuh, Program Kotaku akan melakukan peningkatan kualitas, pengelolaan serta pencegahan timbulnya permukiman kumuh baru, dengan kegiatan-kegiatan pada entitas desa/kelurahan, serta kawasan dan kabupaten/kota. Kegiatan penanganan kumuh ini meliputi pembangunan infrastruktur serta

pendampingan sosial dan ekonomi untuk keberlanjutan penghidupan masyarakat yang lebih baik di lokasi permukiman kumuh.

Tahapan pelaksanaan Program Kotaku dalam pendataan Lembaga masyarakat di desa/kelurahan yang bernama Badan/Lembaga Kawadayaan Masyarakat (BKWLKM) sudah melakukan pendataan kondisi awal (baseline) 7 indikator kumuh di desa/kelurahan masing-masing. Data tersebut diintegrasikan antara dokumen perencanaan masyarakat dan dokumen perencanaan kabupaten/kota untuk menentukan kegiatan prioritas mengurangi kemiskinan kumuh dan mencegah timbulnya permukiman kumuh baru. Yang nantinya akan dilaksanakan baik oleh masyarakat atau oleh pihak lain, yang memiliki keahlian dalam pembangunan infrastruktur pedesaan/kawasan dan kota.

Monitoring dan evaluasi akan dilakukan secara berkala guna memastikan ketepatan kualitas dan sasaran kegiatan, sehingga dapat membantu percepatan penanganan permukiman kumuh. Kegiatan-kegiatan pengembangan kapasitas untuk pemerintah daerah dan masyarakat akan dilakukan bersama jajaran kegiatan. Termasuk mendorong perubahan perilaku dalam pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana dasar permukiman.

Program Kotaku ini telah di sosialisasikan kepada pemerintah daerah pada 27 April 2016 bertempat di Jakarta. BKM akan menjadi faktor yang dapat mempercepat tercapainya permukiman yang layak huni dan berkelanjutan karena sudah berpengalaman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan penanggulangan kemiskinan. BKM ini

"dimutakhirkan" dari sebelumnya yang terfokus pada penanggulangan kemiskinan, kini berorientasi ke penanganan kumuh.

Sifat dan skala kegiatan pembangunan infrastruktur permukiman, berpotensi menimbulkan dampak pada lingkungan dan dampak sosial yang merugikan. Oleh karena itu dalam Program Kotaku setiap wujud kegiatan pembangunan yang memiliki dampak lingkungan harus dilengkapi dengan rencana pengelolaan lingkungan sebagai langkah mitigasi dampak.

Sumber pembiayaan Program Kotaku berasal dari pinjaman luar negeri lembaga donor, yaitu Bank Dunia (*World Bank*), *Islamic Development Bank*, dan *Asian Infrastructure Investment Bank*. Selain itu kontribusi pemerintah daerah dialokasikan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah maupun swasta masyarakat, yang akan menjadi satu kesatuan pembiayaan dalam mencapai target peningkatan kualitas penanganan kumuh yang ditetapkan.

Tujuan umum program ini adalah meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di permukiman kumuh perkotaan untuk mendukung perwujudan permukiman perkotaan yang layak huni, produktif, dan berkelanjutan. Dalam tujuan umum tersebut terkandung dua maksud. Pertama, memperbaiki akses masyarakat terhadap infrastruktur dan fasilitas pelayanan di permukiman kumuh perkotaan. Kedua, adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat di perkotaan melalui pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh berbasis masyarakat dan partisipasi pemerintah daerah.

2. Visi dan Misi Organisasi

a. Visi

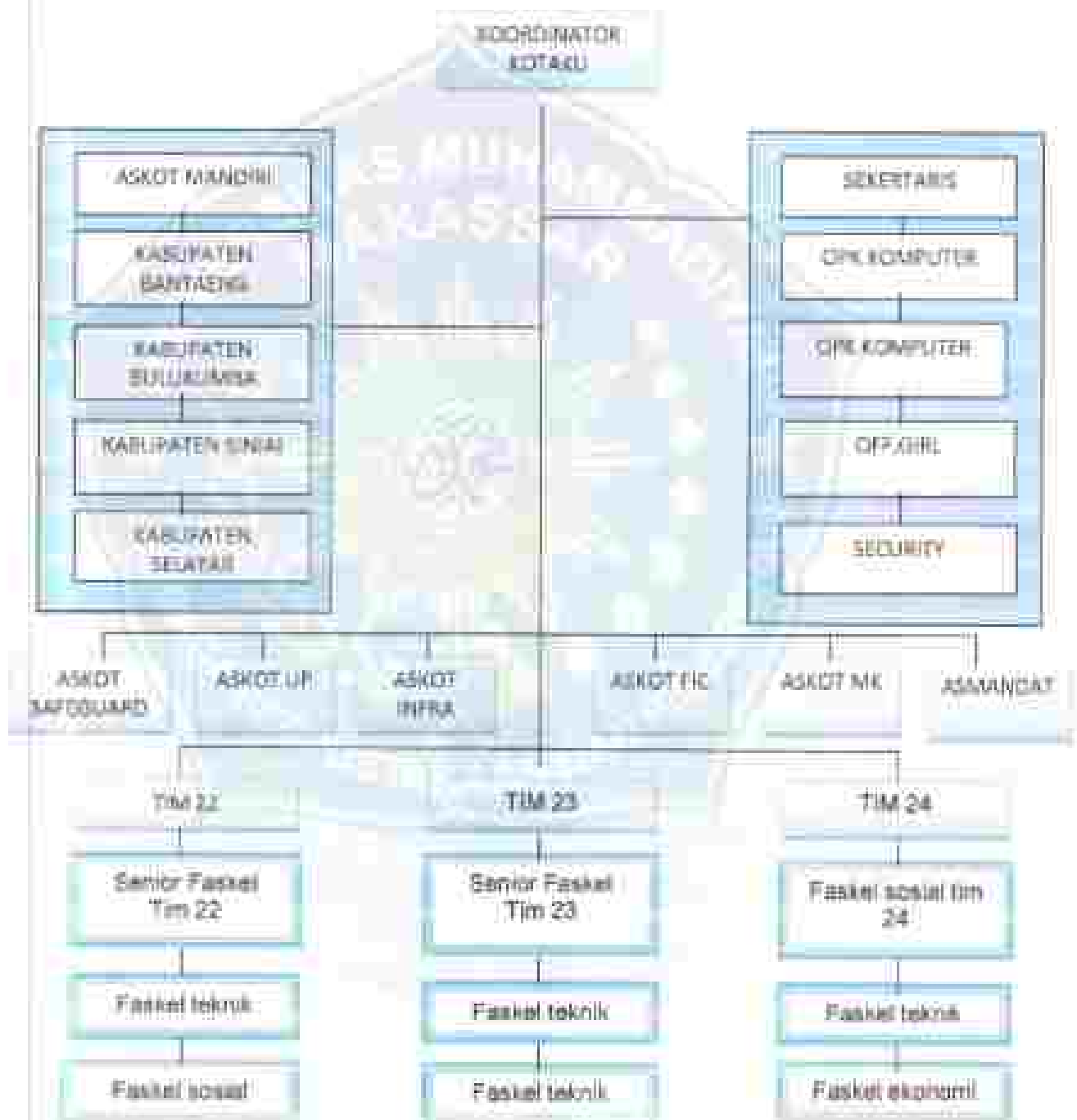
Meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di kawasan kumuh perkotaan untuk mendukung terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif dan berkelanjutan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan akses masyarakat terhadap infrastruktur dan pelayanan perkotaan pada kawasan kumuh sesuai dengan kriteria kumuh yang di tetapkan (drainase, air bersih/minum, pengelolaan persampaan, pengelolaan air limbah, pengamanan kebakaran, ruang terbuka publik)
- 2) Menurunkan kasus kawasan kumuh serta akses infrastruktur dan pelayanan perkotaan yang lebih baik
- 3) Terbentuk dan berfungsinya kelembagaan yaitu Pokja PKP di tingkat kotakabupaten untuk mendukung program kotaku; dan
- 4) Peningkatan minat masyarakat dengan kualitas infrastruktur dan pelayanan perkotaan dikawasan kumuh

3. Struktur Organisasi dan Job Description

1. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi

2. Job Description:

Job Description KOTAKU adalah sebagai berikut:

a. Koordinator Kota

Koordinator Kota (Korkot) yang bertugas untuk melakukan upaya terfokus pada pengurangan warga miskin dengan Pemetaan Swadaya (PS-1) dan (PS-2), pemberdayaan masyarakat terfokus mengawal pencapaian dana bantuan langsung sebagai dana stimulan untuk memandirikan warga dan bangkit dari jerat kemiskinan.

b. Askot

Bertugas melakukan pendampingan lapangan minimal 2 minggu sekali ke desa/kelurahan.

c. Fasilitator

peran fasilitator dalam penanganan kawasan kumuh, melalui narasumber, pelatihan, mediator dan penggerak. Dimana fasilitator adalah orang yang memfasilitasi suatu kelompok dengan membantu mengelola suatu proses pertukaran informasi dan memberikan bantuan dalam mengantar proses komunikasi sehingga mereka dapat memenuhi dan memecahkan masalah bersama.

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

Kota Gowa memiliki 14 lokasi wilayah permukiman kumuh. Program KOTAKU mencakup semua wilayah tersebut, akan tetapi tidak semua wilayah kelurahan memiliki permukiman kumuh, hanya beberapa titik saja di setiap kelurahannya maka wilayah prioritas Program KOTAKU wilayah betul-betul permukiman kumuh. Wilayah permukiman kumuh ini dilakukan kegiatan penanganan yang disebut dengan peningkatan kualitas. Kecamatan Somba Opu memiliki lokasi permukiman kumuh yang berada di Kota Gowa yang berbatasan langsung dengan Ibu Kota provinsi Sulawesi Selatan yang sangat berdampak pada persebaran permukiman kumuh. Berikut ini lokasi serta luasnya di Kecamatan Somba Opu.

Tabel 4.1 Luas Kumuh Awal dan Luas Pengurangan Kumuh

Kelurahan	Luas kumuh awal	Pengurangan kumuh			Total pengurangan kumuh	Sisa luak kumuh
		2017	2018	2019		
Pandang Pandang	10.57	0.00	4.62	5.95	10.57	0.00
Rtangka	21.13	0.00	14.00	2.05	16.05	5.08
Sungguminasa	10.02	0.00	6.00	1.42	7.42	2.60
Tompo Balang	10.11	0.00	5.77	1.33	7.10	3.01
Batang Kalukit	21.47	0.00	14.78	1.8	16.58	4.89
Samata	10.12	0.00	8.62	0.5	9.12	0.70
Rottang Polong	10.25	0.00	9.00	1.25	10.25	0.00
Tombolo	20.54	2.70	17.84	0.00	20.54	0.00
Paccinyang	10.65	0.00	8.86	2.19	10.65	0.00
Tamarunang	22.24	0.00	17.48	0.00	17.48	4.76
Mawang	10.18	0.00	7.35	0.00	7.35	2.83
Bonto-Bontoa	10.92	0.00	10.92	0.00	10.92	0.00
Kalegowa	10.80	0.00	10.80	0.00	10.80	0.00
Bontoramba	17.25	0.00	17.25	0.00	17.25	0.00
Jumlah	196.15	2.70	152.97	16.30	172.26	23.89

Sumber: TIM KORKOT-04 KOTAKU Kabupaten Gowa Tahun 2017-2019

Kota Gowa pada tahun 2015 berdasarkan ketetapan hasil pendataan diprogram KOTAKU yaitu luas kumuh di Kecamatan Somba Opu seluas 196,15 Ha yang tersebar di 14 kelurahan. Program KOTAKU diindikasikan telah berhasil membantu mengurangi pemukiman kumuh di kecamatan Somba Opu pada tahun 2017 hingga 2019 seluas 172,26 Ha dan berhasil seluas 23,89 ha.



Sumber: TIM KORKOT 04 KOTAKU Kabupaten Gowa Tahun 2017-2019.

Gambar 4.2 Lokasi Persebaran Kumuh.

1 Kegiatan Program KOTAKU

Kegiatan dari Program KOTAKU dalam upaya peningkatan kualitas kumuh di Kecamatan Somba Opu adalah dengan membangun dan memperbaiki kualitas fungsi infrastruktur lingkungan. Kegiatan ini

bersumber dari BDI atau bantuan dana investasi dari pemerintah pusat. Program KOTAKU dilaksanakan di 14 Kelurahan Kecamatan Sembu Opu, mendapatkan kegiatan pembangunan pada tahun 2017 dan 2018 dan dilanjutkan pada tahun tersebut. Infrastruktur tersebut adalah jalan lingkungan, drainase, IPAL, dan MCK, pengadaan sumber air bersih, serta sarana persampahan yakni gerbak sampah. Kegiatan pembangunan jalan lingkungan dan drainase dilakukan di seluruh pemukiman rumah-rumah Kelurahan Sembu Opu. Adapun kegiatan yang dilaksanakan program KOTAKU dalam peningkatan ekonomi yaitu pemberian pinjaman dana bergulir yang ditujukan sebagai bentuk modal awal masyarakat dalam membangun usaha kecil.

Kegiatan pembangunan infrastruktur dilakukan oleh KSM dan UPL-ERK masing-masing kelurahan. KSM sangat penting perannya dalam setiap proses pembangunan. Sebelum pelaksanaan, dilakukan musyawarah untuk mengesekusi jenis kegiatan infrastruktur yang akan dibangun dan pembentukan panitia kegiatan atau KSM. Saat pelaksanaan, jika terjadi masalah atau kendala maka ERK harus mengatasi dengan melakukan musyawarah bersama pihak terkait. Setelah pembangunan, telah dilaksanakan maka KSM melaporkan kepada ERK dan ERK menyampaikan hasil kerja kepada Tim Koordinator Kota secara transparan.

2. Dampak Ekonomi Program KOTAKU

Dampak dalam pembangunan pada aspek ekonomi secara umum dapat dilihat dari indikator penyerapan tenaga kerja, berkembangnya struktur ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat dan perubahan lapangan pekerjaan (Suratno, 1990 dalam Wahyuni, 2019). Salah satu

variabel ekonomi untuk melihat kesejahteraan akibat pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat adalah tingkat pendapatan (Suparsono dan, 2017). Melihat dalam indikator kualitas hidup upaya pemukiman kumuh, program penataan kumuh harusnya akan meningkatkan ekonomi masyarakat yang ditunjukkan dari adanya lapangan kerja baru yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat (Manurung dkk., 2019). Sebagai bentuk pembangunan setiap pembangunan ekonomi daerah diharapkan dapat meningkatkan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat (Teja, 2016).

Dari hasil wawancara narasumber diketahui dampak ekonomi yang diberikan dan Program KOTAKU terjadi baik dalam hal pendapatan maupun pekerjaan. Hal ini diketahui dari hasil analisis isi wawancara terhadap responden dengan unit percakapan. Dapat kita ketahui dampaknya lebih jelas dengan mengacu kedua indikator yaitu:

a. Pendapatan

Kondisi setelah adanya Program KOTAKU adalah masyarakat mengalami perubahan salah satunya mengalami peningkatan pendapatan. Ketika Program KOTAKU mengadakan kegiatan pembangunan maka dibentuk KSM sesuai dengan kegiatan pembangunan masing-masing. Anggota KSM sebagai panitia kegiatan melakukan pembangunan yang dibutuhkan sesuai permasalahan wilayah. Warga yang tergabung dalam KSM diberikan honor meskipun jumlahnya tidak besar. Selain itu, anggota KSM juga ditanggung makanan dan minumannya. Penerimaan untuk pemberian upah kepada anggota KSM ini berdasarkan kesepakatan bersama antara masyarakat

dan transparan dalam memberikan penggunaan dana. Dengan demikian, dampak dalam peningkatan pendapatan hanya dirasakan oleh warga yang ikut dalam pembangunan atau tergabung dalam KSM.

Pendapatan merupakan dampak yang tergolongkan besar manfaatnya karena berdasarkan analisis isi wawancara terhadap responden atau narasumber banyak menyatakan bahwa pendapatan meningkat dengan adanya usaha-usaha binaan KOTAKU dengan pemberian modal dana bergulir sehingga pendapatan masyarakat meningkat dan mampu lebih maju, begitupun program ini dapat tergolongkan sebagai program yang jangka panjang. Menurut Ibu Fidi Masyarakat Kelurahan Sanggaminasa sebagai penerima bantuan dana bergulir menjelaskan bahwa:

" Kotaku memberikan dampak yang baik seperti memperbaiki infrastruktur pemukiman rumah dan juga memberikan bantuan dana bergulir dan saya sendiri perkerjanya dan usaha yang telah berjalan yaitu jualan online kurneta kecantikan dan usahanya semakin lama semakin meningkat sejak diinkannya pada tahun 2018". Wawancara ini berlangsung pada 23 agustus 2021.

Perencanaan ini merupakan program keberlanjutan dalam kehidupan masyarakat dan Program KOTAKU yang sebelumnya di tangani oleh PNPB. Menurut bapak Lukman selaku ASKOT keuangan di program KOTAKU menjelaskan bahwa:

"Program Dana bergulir ini sudah berlangsung di beberapa daerah Kecamatan Sonba Opu sejak tahun 2008 yang awalnya dilaksanakan oleh program PNPB hingga saat ini di lanjutkan oleh program KOTAKU yang terkhusus masyarakat daerah pemukiman kumuh".

Jadi diketahui dengan adanya program pemberian dana bergulir sangat memberikan dampak positif yang besar pada aspek ekonomi masyarakat yang berkelanjutan.

b. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan dampak tidak berpengaruh besar terhadap masyarakat setelah adanya program KOTAKU. Sebab peluang untuk bekerja hanya pada satu jenis pekerjaan yakni tenaga kerja ahli bangunan. Kegiatan peningkatan kualitas membunikan tenaga ahli bangunan namun tidak semua warga memiliki keahlian dalam bidang bangunan. Oleh karena itu, bisa saja peluang bekerja tersebut didapatkan oleh orang luar wilayah pembangunan atau menggunakan jasa pembangunan dari pihak luar. Sementara dalam penelitian ini responden adalah masyarakat yang berada di wilayah pembangunan. Menurut bapak Sumarto, masyarakat Kelurahan Tamarung menjelaskan bahwa:

"Pekerjaan masyarakat setelah adanya KOTAKU berdampak baik karena pekerjaan infrastruktur setempat dikerjakan oleh masyarakat yang memiliki keahlian dalam bidang pembangunan tetapi tidak semua masyarakat ikut berpartisipasi karena hanya yang ahli dibidangnya yang dapat bekerja dalam membangun pemukiman rumah-rumah sendiri namun hanya jangka pendek, dari segi pendapatan masyarakat juga menerima dampak yang baik karena dengan adanya bantuan dana bergulir mampu membantu masyarakat meningkatkan pendapatan dari hasil usaha namun tidak semua masyarakat memerlukannya" wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2021

Adapun penjelasan dari Ibu Hasmawati masyarakat Kelurahan Samata menjelaskan bahwa:

"Program KOTAKU memberikan pengaruh besar bagi masyarakat setempat dengan adanya perbaikan infrastruktur yang juga memberikan lapangan pekerjaan karena pemangunaan infrastruktur dikerjakan oleh beberapa masyarakat setempat, dan memberikan dampak baik dengan adanya pemberian modal dana bergulir" wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2021

Begitupun penjelasan dari Ibu Hartina masyarakat Kelurahan Tombolo menjelaskan bahwa:

"KOTAKU memang berdampak bagus bagi masyarakat karena memberikan pembinaan kelompok ibu rumah tangga yang mampu kreatif lagi, dan dalam pendapatan masyarakat di sini meningkat dengan adanya pemberian modal usaha dan pekerjaan infrastruktur daerah sini hanya beberapa orang itu bergabung mengerjakannya dan kalau pekerjaan seperti pengecatan lukisan dikerjakan dari orang luar daerah Tombolo" wawancara ini berlangsung pada 21 Agustus 2021.

Pekerjaan hanya merupakan dampak secara tidak langsung terhadap masyarakat akibat adanya pembangunan infrastruktur. Program KOTAKU Hal ini dapat disimpulkan karena ~~sebab~~ adanya pembangunan masyarakat dapat bertata pencahahan lebih cepat dan mudah dari sebelumnya karena jalan sudah jauh lebih baik. Dengan demikian, dapat digolongkan kepada dampak terhadap aspek pekerjaan ~~masih~~ tidak membuka lapangan pekerjaan yang banyak namun setidaknya dapat meningkatkan efektivitas masyarakat untuk bekerja.

Sarana perekonomian dapat menjadi sumber bagi selain pelaku usaha, masyarakat sekitar dapat memanfaatkan kegiatan di sekitar sarana ekonomi tersebut menjadi usaha atau kegiatan perekonomian baru. Rumah produksi atau galeri dapat memberikan efek lain seperti adanya kegiatan jual beli lainnya yang menunjang kegiatan di dalam rumah produksi seperti usaha kuliner.

Dengan demikian, pembangunan tersebut dapat membuka peluang usaha atau mata pencaharian masyarakat. Menurut Bapak Rahman Masyarakat Kelurahan Bonto Ramba menjelaskan bahwa:

"Setelah adanya program Kotaku dalam bidang ekonomi berdampak baik walaupun masih rendah dalam dampak ekonominya yang besar itu dampaknya pada lingkungan rumah seperti pembangunan jalan dan drainase dan pemberian sumber air bersih adalah bentuk ekonomi yang di berikan program KOTAKU yaitu pemberian dana bergulir yang sudah ada sejak tahun 2008 yang dilanjutkan hingga sekarang oleh KOTAKU dan bisa semua penerima dana bergulir berjalan lancar dalam mengelola usahanya ada beberapa yang sudah tidak berjalan namun lebih banyak yang masih berjalan" wawancara ini berlangsung pada 21 agustus 2021

Adapun dampak yang sangat dirasakan dengan adanya KOTAKU yaitu kebersihan dan pembangunan sumur bor sumber air bersih yang mampu menghidupi seluruh masyarakat pemukiman rumah yang membutuhkan. Menurut Ibu Nasma masyarakat Kelurahan Pandang-Pandang yaitu

"Dampak bagi masyarakat setempat baik karena ada beberapa pembangunan seperti pembangunan jalan, drainase, pemberian alat pengangkut sampah yang selama ini sangat di butuhkan, dan pembangunan sumber air bersih bagi masyarakat" Wawancara ini berlangsung pada 24 agustus 2021

C. Pembahasan

Program KOTAKU dipahami secara umum oleh pelaku pembangunan maupun penerima manfaat adalah sebagai program pembangunan yang menghasilkan dan memperbaiki infrastruktur di lingkungan pemukiman. Pembangunan ini membuat masyarakat senang, bersyukur, dan memberikan nilai yang positif terhadap kegiatan pembangunan Program KOTAKU. Tidak ditemukan kata/kalimat dari responden sebagai respons negatif, tidak senang,

atau sedih setelah adanya Program KOTAKU, baik karena itu tidak ada indikasi negatif dengan adanya program KOTAKU bagi masyarakat.

Adanya pembangunan infrastruktur membuat masyarakat lebih nyaman daripada sebelumnya. Artinya, warga cukup puas dengan adanya kegiatan pembangunan ini karena akses terhadap pelayanan dasar lebih baik daripada sebelumnya. Kualitas lingkungan pemukiman juga lebih baik yakni berkurangnya intensitas banjir, lebih bersih, dan mengurangi bau tidak sedap. Dengan demikian, membuat lingkungan pemukiman lebih tertata dan nyaman daripada sebelumnya.

Begitupun dengan perekonomian masyarakat sangat berdampak positif karena dengan perbaikan infrastruktur maka masyarakat mampu membuka usaha-usaha yang tepatnya berada di dalam pemukiman kumuh dan masyarakat juga telah menerima bantuan dana atau modal usaha yang disebut sebagai dana bergulir yang sangat besar dampaknya karena sebelumnya masyarakat belum memiliki usaha untuk mendapatkan pendapatan, tetapi setelah adanya pemberian dana bergulir masyarakat mampu mendapatkan penghasilan yang lebih dari sebelumnya. Adapun beberapa usaha-usaha masyarakat daerah pemukiman kumuh seperti tukang jahit, penjual sayuran, penjual kosmetik online, penjual bahan campuran, dan usaha lainnya.

Sesuai dengan peneliti terdahulu Della Julatum Mahenani dan kawan-kawan 2020 dengan hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa Dampak Ekonomi Program KOTAKU terhadap masyarakat belum dirasakan dalam jangka panjang. Dampak ekonomi dalam pendapatan yakni peningkatan pendapatan sifatnya masih sementara atau terjadi ketika ada kegiatan saja.

Sementara dalam hal pekerjaan, peningkatan kualitas berdampak kepada pekerja yang memang bekerja pada bidangnya seperti ahli bangunan serta sifatnya juga sementara atau terjadi ketika ada kegiatan pembangunan saja. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang telah saya ungkapkan karena di daerah program KOTAKU kabupaten Gowa itu berdampak positif yang jangka panjang dikarenakan adanya program yang disebut dana bergilir yang memberikan masyarakat modal awal untuk membuka usaha sehingga saat ini banyak usaha-usaha baru yang sudah berlangsung dan pendapatan masyarakat meningkat serta program ini mampu di sebut jangka panjang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian maka kesimpulan dari penelitian ini adalah Dampak Program Nasional Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Pada Aspek Ekonomi Masyarakat Kecamatan Sempu Opu Kabupaten Gowa adalah:

1. Kegiatan dan hasil pembangunan infrastruktur secara umum memberikan dampak positif. Dampak ekonomi yang terjadi adalah adanya lapangan pekerjaan baru pada pendapatan karena telah berpartisipasi dalam mengerjakan pembangunan. Walaupun dengan demikian dapat diketahui dampak bagi pekerjaan masyarakat masih tidak terlalu besar karena hanya bagi masyarakat yang memiliki keahlian saja dalam pembangunan infrastruktur.
2. Dampak bagi pendapatan yaitu besarnya usaha kecil-kecilan yang muncul. Karena pemberian modal dana begitu sehingga saat ini masyarakat sangat merasakan peningkatan pendapatannya. Dengan demikian juga dapat disimpulkan bahwa dampak bagi pendapatan sangat berdampak besar bagi masyarakat permukiman kumuh dan mampu terlaksana dalam jangka panjang.

B. Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah:

1. Perlu ada pembinaan usaha kreatif bagi kelompok ibu rumah tangga agar pendapatan mampu lebih besar lagi.
2. Memberikan sosialisasi ke masyarakat agar mampu menjaga serta merawat semua sarana yang telah disediakan.
3. Perlu ada pencegahan dan pengawetan pada seluruh pemukiman kota agar kedepannya pemukiman rumah tidak semakin bertambah seiring meningkatnya jumlah masyarakat kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaz zuhriyah, 2017. Peranan Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Sebagai Media Pendidikan Sosial Untuk Meningkatkan Keberdayaan Ekonomi.
- Agatha Crisi Pematasari, 2018. Analisis Implementasi Pembangunan Partisipatif Alam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). *Jurnal Ekonomi-Majemen-Akuntansi* Vol 14, No. 2 Hal 57-70.
- Arifad S. U, Moh, 2002. Psikologi Industri : Seri Ilmu Sumber Daya Manusia. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Budihardjo, Eko, 1984. Sejumlah Masalah Pemukiman Kota. Alumnus Bandung.
- Enriarto, 1989. Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya. Graha Indonesia, Jakarta.
- Fitri, Marbun, Kamus Manajemen, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hal. 230
- Deffa Juliatum Maharani, Nana Novita Pratiwi, Vetti Puryanti, 2020. Dampak Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat di Kota Pontianak: Studi Kasus Kecamatan Pontianak Selatan. *Jurnal Universitas Tanjungpura*.
- Djan Rahajoni, dkk, 2018. Dampak Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Pada Masyarakat Miskin di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Rakyat Sosial Dan Pengembangan Pedesaan*.
- Gultori, L. H. & sunari, 2017. Pengaruh Penataan Pemukiman Kumuh Untuk Mencepai Livable Settlement D di Kelurahan Tambakrejo Kota Semarang. Vol 5(III). 140-148
- Ima, 2019. Evaluasi Tata Kelola Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kota Makassar (Studi Kasus Kelurahan Parang Tambung). Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Indarto, K. D., Ratnyu, A. 2015. Dampak Pembangunan Pemerintah terhadap Kondisi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi Masyarakat Sekitar Kelurahan Sumberito, Kecamatan Tembalang, *Tauka Perencanaan Wilayah Kota* Vol. 4(III). 428-439.
- Marwung, H., Aulia, D. N., & Bahri, S. 2019. Dampak Penataan Pemukiman Kumuh Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Politik Dan Kebijakan*, 1-10.
- Mardiana, Atri (2018) Analisis penempatan dan beban operasional dalam meningkatkan laba operasional pada PT. Khariama pemasaran

bersanta nusantara@pt.kbb nusantara). Sungai Ilesia, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Putro, Jaws, Dwijo. Juni 2011. Penataan Kawasan Kumuh Pinggiran Sungai Kawasan Kumuh Pinggiran Sungai di Kecamatan Sungai Raya. Jurnal Teknik Sipil Uhtas. [internet]. Volume 11, Nomor 1. Tersedia: http://portalgaruda.org/download_article.php?article=33470&val=2341 [30 October 2013]

Sadana, A.B 2014. *Perencanaan Kemandirian Pemukiman*. Yogyakarta: Sruadeya.

Supertono, S, K., Ashar, K., & Arifendi, M. 2011. Analisa Pengaruh Variabel Sosial Ekonomi Masyarakat Urban Terhadap Kemandirian Ekonomi Ditinjau dari Aspek Keuangan Energi, dan Pangan di Kecamatan Singoran di Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*. Vol. 5(1): 44-56.

Soemarto, S.R Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat (2009, hal.54).

Suropto Djawo,dkk. (2005). *Pengawasan Penyehatan Lingkungan Pemukiman*. Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Sanitasi Pusat.

Teja, M. 2015. Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Pantai. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. Vol. 6(1): 43-75.

Tentang Program Kotaku Dalam Kementerian PUPR. (<http://kotaku.pu.go.id/page/6880>)

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman Pasal 1 ayat (1).

Undang-Undang Ri Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Informasi Geospasial.

Wenyuni, S. 2019. Dampak Pembangunan Sekel Kanal Pada Aspek Ekonomi di Desa Sungai Baku Besar Darat Kecamatan Sungai Piyuh Kabupaten Mempawah. *Jurnal Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Tanjungpura*. Vol. 6(11).



Pertanyaan saat di lokasi penelitian:

1. Bagaimana menurut anda setelah adanya program KOTAKU terhadap masyarakat setempat?
2. Apakah program KOTAKU dalam aspek ekonomi memiliki dampak bagi masyarakat apabila dilihat dari pendapatan dan pekerjaannya?
3. Apakah saja jenis atau bentuk bantuan program KOTAKU dalam bidang ekonomi?
4. Apa saja jenis pembangunan kotak di daerah sini?





Gambar pembangunan infrastruktur program KOTAKU.



Gambar saat wawancara dan pengambilan data di lokasi penelitian.

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	KOTAKU.pu.go.id	7%
2	ados.pub	2%
3	es.scribd.com	2%

Exclude system
Exclude bibliography

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk	4%
2	repository.poltekkes-denpasar.ac.id	4%
3	journal.unismuh.ac.id	3%
4	repository.uinsgd.ac.id	3%
5	www.bunaken.co.id	3%
6	repository.ummat.ac.id	2%
7	ojs.uho.ac.id	2%
8	digilib.uinsgd.ac.id	2%

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

- 1

Submitted to Udayana University

Student Paper

2%
- 2

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

2%
- 3

Wahyu Fitriani. "DONGENG DAPAT MEMBENTUK KARAKTER ANAK MENUJU BUDI PEKERTI YANG LUHUR", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2019

Publication

2%
- 4

Amir Molhanj, Abraham Nurcahyo, Esthiyati Apul Lakawati Di Desa Bami Alor Barat Dalam Kabupaten Alor NTT Keleian Hiasan, Nilai Filosofi, Serta Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah, AGASTYAN JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA 2019

Publication

2%

ORIGINALITY REPORT

7%	7%	3%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

Internet Sources

1	docplayer.info	2%
2	kotakuistimewa.com	2%
3	smoke-intense.xyz	2%

Include quotes
Include bibliography

Exclude matches

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



Exclude quotes
Exclude bibliography



BIOGRAFI PENULIS



Ahmad Aidil Ardiansyah Panggilan Aidil lahir di Bone pada tanggal 18 Januari 2000 dari pasangan suami istri Bapak Tasbir dan Ibu Himmah. Peneliti adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Desa Dampang

Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang di tempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 207 Dampang lulus pada tahun 2011, MTs Muhammadiyah KP Baru tahun 2014, SMA Negeri 8 Bulukumba tahun 2017, dan sejak tahun 2017 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sambil dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.